

Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19

Lili Nurlaili¹, Ismail Aji²

^aDosen ; Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

^bMahasiswa ; Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang.

lilinurlaili@unpam.ac.id, Ismailaji45@gmail.com

Naskah diterima: 12 April 2022, direvisi: 15 April 2022, disetujui: 20 April 2022

Abstrak

Dalam menghadapi perubahan karena pandemi, tentu kegiatan belajar mengajar memunculkan berbagai permasalahan, salah satunya adalah kurangnya motivasi belajar sehingga mempengaruhi kualitas belajar yang jauh dari kata maksimal dan berdampak pada penurunan capaian belajar peserta didik. Penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisis kurikulum merdeka dalam upayanya meningkatkan kualitas belajar peserta didik pasca pandemi covid-19. Penulisan artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan yang berasal dari jurnal, buku, website, dan dokumen literatur pendukung lainnya. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka dapat membantu meningkatkan kualitas belajar pasca pandemi dengan pembelajaran yang interaktif dan relevan serta berbasis kompetensi. Peran kurikulum merdeka dalam membantu memulihkan dan meningkatkan kualitas belajar yang menurun karena pandemi cukup baik namun perlu ada penelitian lanjutan yakni apakah kurikulum merdeka mampu “mengakomodir” sekolah-sekolah di pelosok yang ingin meningkatkan kualitas dan kompetensi lulusannya namun terbentur dengan kondisi yang tidak mendukung.

Kata-kata kunci: Kurikulum Merdeka; Peserta Didik; Pandemi Covid-19

Abstract

In dealing with changes due to the pandemic, of course teaching and learning activities raise various problems, one of which is the lack of motivation to learn so that it affects the quality of learning which is far from maximal and has an impact on decreasing student learning outcomes. Writing this article aims to analyze the independent curriculum in its efforts to improve the quality of student learning after the COVID-19 pandemic. The writing of this article uses the literature study method from journals, books, websites, and other supporting literature documents. The results of this study indicate that an independent curriculum can help improve the quality of post-pandemic learning with interactive, relevant and competency-based learning. The role of the independent curriculum in helping to restore and improve the quality of learning that decreased due to the pandemic is quite good but further research needs to be done, namely whether the independent curriculum is able to "accommodate" schools in remote areas that want to improve the quality and competence of their graduates but face unfavorable conditions.

Keywords: Independent Curriculum; Student; Covid-19 Pandemic

Pendahuluan

Pandemi covid-19 membuat Indonesia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang cenderung cepat dan masif. Pandemi mengubah banyak aspek kehidupan, tidak terkecuali pada ekosistem pendidikan yang berubah. Pemerintah mendapat banyak tugas mendadak dengan adanya kondisi ini, mulai dari 3 M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak), PSBB (pembatasan sosial berskala besar) hingga menutup tempat-tempat yang berpotensi menimbulkan kerumunan seperti tempat wisata, restoran, tempat ibadah, dan sekolah.

Penutupan sekolah merupakan langkah pencegahan penularan virus yang harus dilakukan walaupun terdapat konsekuensi yang berkepanjangan, salah satunya adalah mengubah sistem pembelajaran menjadi daring atau *online learning*. Pembelajaran daring menuntut seluruh stakeholder sekolah khususnya peserta didik untuk melakukan adaptasi terkait kegiatan belajar mengajar melalui penggunaan *platform* aplikasi dan atau situs belajar *open source* sebagai media pembelajaran baru (secara masif) untuk digunakan dalam pembelajaran jarak jauh.

Dalam menghadapi perubahan karena pandemi, tentu kegiatan belajar mengajar memunculkan berbagai permasalahan, sehingga mempengaruhi kualitas belajar yang jauh dari kata maksimal dan berdampak pada penurunan capaian belajar peserta didik. Menurut riset Kemdikbudristek (Kemdikbud, 2021), pandemi covid-19 menimbulkan kehilangan pembelajaran (*learning loss*) literasi dan numerasi secara signifikan.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi penurunan kualitas belajar peserta didik di

masa pandemi. Seperti yang dikemukakan (Khurriyati et al., 2021) dalam penelitiannya, di artikel tersebut dijelaskan bahwa salah satu faktor pembelajaran daring yang kurang maksimal adalah masalah tidak terlibatnya wali murid pada saat pembelajaran, maka apabila siswa mengalami kesulitan, tidak ada yang membantu sehingga kemudian berdampak pada capaian belajar. Terdapat perubahan peran antara orang tua murid dengan guru pada saat pembelajaran, dan hasil belajar antara siswa yang didampingi orang tuanya dengan siswa yang tidak didampingi orang tuanya akan berbeda.

Penelitian serupa juga dilakukan (Safitri & Nugraheni, 2020) untuk mengetahui apa yang menjadi masalah dalam pembelajaran jarak jauh saat pandemi. Hasil menunjukkan bahwa siswa kurang motivasi belajar karena perbedaan suasana antara di sekolah dan di rumah, sehingga siswa merasa jenuh. Selain itu, beberapa siswa juga ada yang belum memiliki *handphone*, hal ini membuat keterlambatan dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan.

Faktor-faktor tersebut mendorong pemerintah khususnya melalui kemendikbudristek untuk mengatasi krisis belajar yang semakin parah karena pandemi dengan merancang sebuah kurikulum, yang dinamakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini muncul sebagai strategi Kemendikbudristek yaitu dengan memberikan fleksibilitas dan menawarkan lebih banyak opsi, terutama dalam hal kurikulum. Maka, Kemendikbudristek Indonesia memberikan opsi penggunaan Kurikulum pada setiap satuan pendidikan yaitu kurikulum K-13, kurikulum

darurat, dan kurikulum merdeka (Sapitri, 2022).

Inovasi kurikulum, dalam hal ini, kurikulum merdeka bisa menjadi bukti kepedulian pemerintah Indonesia terhadap masalah pendidikan, terlepas karena darurat pandemi atau pun tidak. Sistem yang dibuat sudah pasti tujuannya baik dan secara umum pasti kebijakan sistem yang ditentukan adalah merupakan cita-cita dari sebuah konsep menuju dampak kebaikan dan kebahagiaan yang nyata (Marisa, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk mengkaji seberapa krusial peran kurikulum merdeka jika diterapkan nanti. Penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisis kurikulum merdeka dalam upayanya meningkatkan kualitas belajar peserta didik pasca pandemi covid-19. Dengan menganalisis peran kurikulum merdeka, diharapkan menjadi acuan bagi para pengampu kebijakan dan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan ekosistem pendidikan di Indonesia melalui kurikulum merdeka.

Metode

Penulisan artikel ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan (Nazir, 2003). Artikel ini menggunakan berbagai rujukan seperti jurnal, buku, website, dan dokumen literatur pendukung lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Kurikulum merupakan elemen penting yang tidak bisa lepas dari dunia pendidikan.

Kurikulum mengidentifikasi hasil belajar, standar dan kompetensi inti yang harus ditunjukkan siswa sebelum maju ke tingkat selanjutnya (Mrsstrickey, 2021). Menurut UU No. 20 Tahun 2003, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan. Hampir di setiap pergantian menteri pendidikan diikuti juga dengan pergantian kurikulum. Terbukti saat ini era Nadiem Makarim telah membuat rancangan kurikulum baru, yakni kurikulum merdeka belajar. Perbaikan dan atau pembaharuan dalam dunia pendidikan merupakan hal yang penting dan diperlukan karena memberikan kesempatan kepada negara untuk meninjau dan menilai sistem pendidikan, khususnya kurikulum secara berkala (M'mboga Akala, 2021). Terjadinya perubahan kurikulum tidak lepas dari kondisi politik, IPTEK, ekonomi dan sosial-budaya dalam masyarakat.

Dalam konteks saat ini, inovasi kurikulum bisa dikatakan cukup mendesak karena kondisi pandemi. Sesuai namanya, kemendikbudristek memberikan kemerdekaan terkait implementasi kurikulum merdeka, yakni bersifat opsional. Hal ini berkaitan dengan masalah kesiapan sekolah yang masih perlu adaptasi terhadap perubahan kurikulum. Walaupun opsional, kurikulum merdeka dirancang bukan tanpa pertimbangan dan riset mendalam. Utamanya kurikulum merdeka diharapkan sebagai “penolong” keteringgalan pembelajaran di masa pandemi, namun juga

dapat banyak membantu mengembangkan kompetensi peserta didik.

Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dan fokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa (Oktifa, 2022). Pada kurikulum 2013 memang sudah menekankan pada pengembangan karakter, tetapi tidak memberikan bagian khusus dalam struktur kurikulumnya, seperti kurikulum merdeka yang 20-30% jam pelajarannya akan digunakan untuk pengembangan karakter (Sapitri, 2022).

Pengembangan kompetensi artinya kurikulum merdeka berorientasi pada pencapaian hasil yang konkret, seperti kemampuan dan perilaku. Sebagaimana yang direncanakan Nadiem Makarim, pada kurikulum merdeka proses pembelajaran tidak hanya akan terjadi di dalam kelas, melainkan juga akan dilaksanakan di luar kelas. Hal ini terkait dengan pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran berbasis projek yang akan dilakukan jika kurikulum merdeka diterapkan. Pembelajaran berbasis proyek mengacu pada metode instruksional berbasis inkuiri yang melibatkan peserta didik dalam konstruksi pengetahuan dengan meminta mereka menyelesaikan proyek yang berarti dan mengembangkan produk di dunia nyata (Guo et al., 2020).

Pembelajaran berbasis projek pada kurikulum merdeka nantinya akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif melakukan eksplorasi lebih jauh mengenai isu-isu aktual, seperti lingkungan, sosial budaya, kesehatan dan sebagainya. Sehingga pembelajaran menjadi interaktif dan relevan. Oleh karena itu, selaras dengan

pendapat Suryadien dkk (dalam Sapitri, 2020), penting untuk menerapkan pembelajaran berbasis projek ini selain untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik (*experimental learning*), juga sebagai bentuk pengembangan karakter dan memadukan dengan kompetensi esensial yang dipelajari dari berbagai disiplin ilmu.

Kurikulum merdeka dirancang untuk meneruskan arah pengembangan dari kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013, yakni berorientasi holistik, berbasis kompetensi, dan kontekstual. Orientasi holistik dalam perspektif pendidikan adalah pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara fisik, perilaku, sosial, kreativitas, intelektual dan spiritual (Afroni, 2014). Kurikulum merdeka dipertimbangkan untuk mengembangkan peserta didik secara holistik mencakup kemampuan akademik dan non-akademik.

Kemudian kurikulum merdeka dirancang berbasis kompetensi, bukan konten. Menurut Spencer & Spencer (dalam Vernia & Sandiar, 2020) kompetensi merupakan kemampuan individu yang berhubungan dengan kinerja yang efektif dan superior dalam suatu pekerjaan. Sedangkan McAshan (dalam Mariyana, 2016) menyatakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan baik. Maka, kurikulum merdeka sesuai arahan Nadiem Makarim lebih menekankan kompetensi dibandingkan konten atau hanya materi tertentu saja, dan didesain untuk mendorong peserta didik memiliki kecakapan yang ingin dikembangkan.

Pengembangan rancangan kurikulum selanjutnya adalah soal pembelajaran yang kontekstual. Hal ini dapat membantu guru untuk menghubungkan pengetahuan dengan implementasinya pada kehidupan sehari-hari peserta didik, baik sebagai siswa, anggota keluarga maupun warga negara (Afriani, 2018). Oleh karena itu, kurikulum merdeka dibuat sesuai dengan konteks (misi sekolah, lingkungan sekitar, budaya) dan yang terpenting adalah kebutuhan peserta didik itu sendiri.

Dalam membantu memulihkan dan meningkatkan kualitas belajar yang menurun karena pandemi, tentu kurikulum merdeka adalah solusinya. Kurikulum merdeka membuat peserta didik tidak merasa bosan, jenuh dan terbebani, karena didesain fleksibel dalam membantu guru untuk mengajar sesuai kemampuan siswa (*teach at the right level*) serta berfokus pada materi yang esensial, sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk *deep learning* terkait kompetensi literasi dan numerasi yang disebutkan oleh Kemendikbud mengalami *learning loss* selama pembelajaran jarak jauh saat pandemi covid-19.

Jika melihat keseluruhan misi dari kurikulum merdeka, maka idealnya kurikulum ini lebih dari sekadar membantu pembelajaran yang sempat melemah saat pandemi. Terlebih pada abad 21 saat ini, tantangan dan persaingan semakin tinggi, serta perkembangan IPTEK yang begitu cepat, maka kurikulum merdeka bisa dikatakan sebagai fundamental peserta didik dalam menghadapi hal tersebut di masa yang akan datang. Menurut (Suryaman, 2020) *Outcome-Based Education* (OBE) adalah orientasi dari konsep

kurikulum merdeka belajar yang berfokus pada tingkat penguasaan kompetensi dan keberhasilan lulusannya guna menyesuaikan dengan kebutuhan industri.

Kurikulum yang efektif adalah kurikulum yang memberikan (guru, siswa, pemimpin sekolah dan pemangku kepentingan serta masyarakat) rencana dan struktur yang terukur untuk memberikan pendidikan yang berkualitas (Mrsstrickey, 2021). Kurikulum dengan konsep merdeka Belajar membuka peluang sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan dalam membuat peradaban yang baru. Kemampuan yang unggul harus dimiliki oleh peserta didik pada tiap satuan pendidikan untuk adaptasi dengan perubahan peradaban (Kurniawan et al., 2020). Terdapat Banyak sekali keunggulan kurikulum merdeka dalam peranannya mengembangkan banyak aspek dalam diri peserta didik untuk menunjang kehidupan setelah lulus.

Kesimpulan

Kurikulum merdeka muncul sebagai strategi Kemendikbudristek yaitu dengan memberikan fleksibilitas dan menawarkan lebih banyak opsi dengan banyak keunggulan. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif melakukan eksplorasi lebih jauh mengenai isu-isu aktual, seperti lingkungan, sosial budaya, kesehatan dan sebagainya sehingga pembelajaran menjadi interaktif dan relevan.

Kurikulum merdeka dipertimbangkan untuk mengembangkan peserta didik secara holistik mencakup kemampuan akademik dan non-akademik. Kemudian kurikulum merdeka dirancang berbasis kompetensi, bukan konten. Kurikulum merdeka bertujuan menciptakan

pembelajaran yang kontekstual untuk dapat menghubungkan pengetahuan dengan implementasinya pada kehidupan sehari-hari.

Peranan kurikulum merdeka dalam membantu memulihkan dan meningkatkan kualitas belajar yang menurun karena pandemi cukup baik. Namun perlu ada penelitian lanjutan terkait kurikulum merdeka, yaitu sejauh mana peran kurikulum merdeka setelah dirancang, apakah kurikulum merdeka mampu “mengakomodir” sekolah-sekolah di pelosok yang ingin meningkatkan kualitas dan kompetensi lulusannya namun terbentur dengan kondisi yang tidak mendukung.

Referensi

- Afriani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Al Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 1(3), 80–88.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/mutaaliyah/article/view/3005/2208>
- Afroni, M. (2014). *Pendekatan Holistik Dalam Meningkatkan Pembelajaran*. 1–14.
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102(November 2019), 101586.
<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Kemdikbud, pengelola web. (2021). *Dorong Pemulihan Pembelajaran di Masa Pandemi, Kurikulum Nasional Siapkan Tiga Opsi*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blo>
[g/2021/12/dorong-pemulihan-pembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihan-pembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi)
- Khurriyati, Y., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mi Muhammadiyah 5 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 91.
<https://doi.org/10.30659/pendas.8.1.91-104>
- Kurniawan, N. A., Saputra, R., Aiman, U., Alfaiz, A., & Sari, D. K. (2020). Urgensi Pendidikan Berpikir Kritis Era Merdeka Belajar bagi Peserta Didik. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 104–109.
<https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.576>
- M'mboga Akala, D. B. (2021). Revisiting education reform in Kenya: A case of Competency Based Curriculum (CBC). *Social Sciences & Humanities Open*, 3(1), 100107.
<https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100107>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72.
<https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Mariyana, R. (2016). Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 1.
<https://doi.org/10.17509/pedagogia.v12i1.3296>
- Mrsstrickey. (2021). *The Importance of Curriculum*. Teach With Mrs-T.
<https://www.teachwithmrs-t.com/post/the-importance-of-curriculum#:~:text=An effective curriculum provides teachers,advancing to the next level.>
- Oktifa, N. (2022). *Mengenal Lebih Dekat Kurikulum Merdeka Belajar*. Aku Pintar. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/kurikulum-merdeka->

